

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kendala bagi peternak yaitu sangat ketergantungan akan bahan pakan impor dengan harga relatif mahal. Biaya pakan dalam usaha peternakan unggas mencapai 60-70% dari total biaya produksi. Pakan berperan penting dalam produktivitas ayam broiler sebagai penyedia nutrisi untuk produksi daging. Maka perlu dicari bahan pakan alternatif yang harganya lebih murah, mudah didapatkan, tidak bersaing dengan manusia, dan tidak mengabaikan nilai gizinya. Dari beberapa kriteria tersebut sebagai bahan alternatif dapat digunakan empulur sagu.

Empulur sagu merupakan bagian dalam batang sagu yang lunak, berisi serat dan pati. Bagian tersebut biasanya diolah menjadi tepung sagu untuk dikonsumsi masyarakat, juga dapat dimanfaatkan sebagai pakan ternak karena merupakan tempat yang kaya akan sumber energi. Sagu (*Metroxylon sp*) merupakan tanaman tahunan yang tumbuh di sekitar rawa gambut, tepi sungai, disekitar air atau hutan rawa dengan kadar garam yang rendah. Penggunaan sagu sebagai pakan sudah banyak dilakukan oleh peternak rakyat dan dapat diberikan secara langsung, namun penggunaannya dalam ransum disarankan tidak melebihi 30% karena rendahnya kandungan protein dan tingginya serat kasar (Sukria *et al.*, 2022). Kandungan nutrisi sagu lebih rendah dari jagung, terutama protein kasarnya, tetapi memiliki energi yang relatif tinggi (Suryana, 2006). Empulur sagu mengandung protein kasar 4,45%, lemak kasar 1,83%, serat kasar 8,22%, kalsium 0,24%, fosfor 0,65%, dan energi metabolisme sebesar 2.803 kkal/kg (Danesa, 2023). Empulur sagu mempunyai kendala jika digunakan sebagai bahan pakan unggas karena memiliki kandungan protein kasar yang rendah yaitu 4,45%. Maka

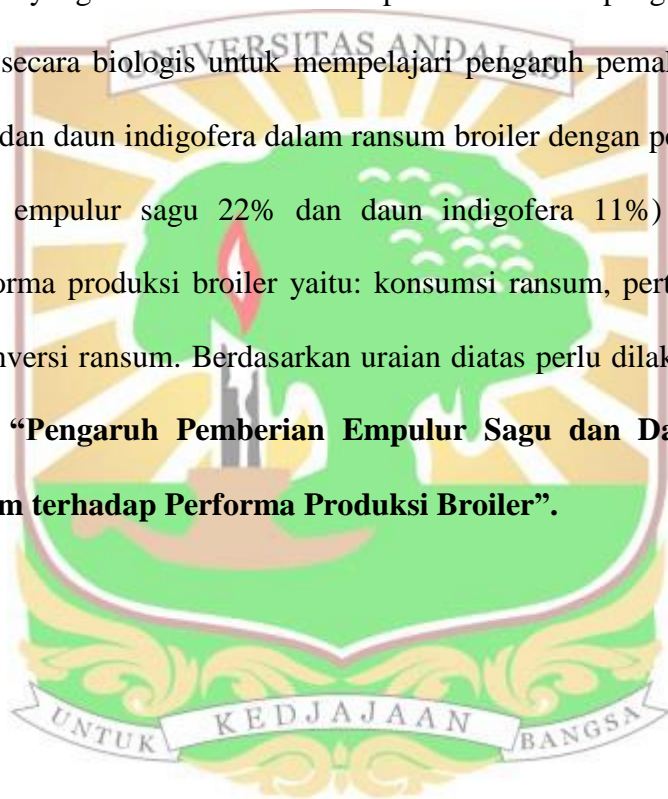
perlu dilakukan pencampuran dengan bahan pakan sumber protein agar dapat mencukupi kekurangan dari empulur sagu tersebut, daun indigofera salah satu bahan yang bisa digunakan.

Daun indigofera adalah tanaman yang mempunyai nutrisi yang baik untuk dimanfaatkan sebagai bahan pakan ternak serta merupakan jenis hijauan leguminosa dari pohon tropis. Daun Indigofera memiliki kandungan protein kasar 28.70%, serat kasar 17.05%, kalsium 1.86%, fosfor 0.22%, lemak kasar 2.40% dan energi 1867 kkal/kg (Danesa, 2023). Daun indigofera juga mengandung asam amino yang lengkap seperti histidin 0,67%, treonin 1,14%, arginin 1,67%, tirosin 1,05%, metionin 0,43%, valin 1,56%, phenilalanin 1,60%, isoleusin 1,35%, leusin 2,26%, dan lisin 1,57% (Palupi *et al.*, 2014). Selain protein kasar yang tinggi tepung daun indigofera mengandung pigmen karotenoid 507,6 mg/kg (Palupi *et al.*, 2014). Karotenoid mempunyai sifat fungsional sebagai antioksidan dengan pemberiannya akan melindungi sel dan jaringan dari kerusakan akibat adanya radikal bebas dalam tubuh. Disamping itu karotenoid seperti β karoten menghambat kerja aktifitas HMG KoA reduktase sehingga menghambat terbentuknya mevalonate yang diperlukan untuk sintesis kolesterol (Sies dan Sthal, 1995).

Penambahan daun indigofera 10% dengan dedak padi 35% dalam ransum tidak berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan broiler Pujiawati *et al.* (2021). Selanjutnya Fajrona *et al.* (2023) dalam penelitiannya menyatakan bahwa penggunaan empulur sagu 10% dan daun indigofera 5% (2:1) dalam ransum memberikan produksi telur yang baik pada puyuh. Berdasarkan hal tersebut, pada penelitian ini digunakan campuran empulur sagu dan daun indigofera dalam

ransum broiler dengan perbandingan 2:1 (sampai taraf empulur sagu 22% dan daun indigofera 11%), dimana komposisi tersebut masih memenuhi kebutuhan nutrisi broiler yaitu protein kasar 22% dan energi metabolisme 3000 kkal/kg (Soeharsono, 1976). Diharapkan campuran empulur sagu 22% dan daun indigofera 11% atau dengan perbandingan (2:1) dalam ransum dapat menyamai performa broiler yang mendapat ransum kontrol.

Ransum yang diformulasi tersebut perlu dilakukan pengujian, untuk itu dilakukan uji secara biologis untuk mempelajari pengaruh pemakaian campuran empulur sagu dan daun indigofera dalam ransum broiler dengan perbandingan 2:1 (sampai taraf empulur sagu 22% dan daun indigofera 11%) dalam ransum terhadap performa produksi broiler yaitu: konsumsi ransum, pertambahan bobot badan dan konversi ransum. Berdasarkan uraian diatas perlu dilakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pemberian Empulur Sagu dan Daun Indigofera dalam Ransum terhadap Performa Produksi Broiler”**.



1.2. Rumusan Masalah

Bagaimanakah pengaruh campuran empulur sagu dan daun indigofera dalam ransum broiler dengan perbandingan 2:1 (sampai taraf empulur sagu 22% dan daun indigofera 11%) dalam ransum terhadap performa produksi broiler?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dan level optimal pemberian campuran empulur sagu dan daun indigofera dalam ransum broiler dengan perbandingan 2:1 (sampai taraf empulur sagu 22% dan daun indigofera 11%) dalam ransum terhadap performa produksi broiler.

1.4. Manfaat Penelitian

Memberi informasi kepada peternak sekaligus masyarakat tentang pengaruh dan manfaat pemberian campuran empulur sagu dan daun indigofera dalam ransum broiler dengan perbandingan 2:1 (sampai taraf empulur sagu 22% dan daun indigofera 11%) dalam ransum terhadap performa produksi broiler.

1.5. Hipotesis Penelitian

Pemberian campuran empulur sagu 22% dan daun Indigofera 11% dalam ransum dapat menyamai performa broiler yang mendapat ransum kontrol.

